

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dinamika perubahan dan perkembangan teori-teori pembelajaran di penghujung millenium kedua ini sangat cepat dan produktif, sehingga model-model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga dituntut lebih kreatif dan efektif. Apalagi munculnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang terus dewasa ini berlangsung dengan pesat.<sup>1</sup> Perkembangan itu bukan hanya dalam hitungan tahun, bulan, atau hari, melainkan jam, bahkan menit atau detik.

Fenomena tersebut menjadikan pengaruhnya sangat luas pada beberapa bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Meskipun di dalamnya terdapat sejumlah harapan sekaligus kecemasan.<sup>2</sup> Harapan-harapan ini muncul karena ada perbaikan kualitas kehidupan di satu sisi sebagai akibat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, yakni dengan semakin terbuka dan terbarnya informasi dan pengetahuan ke seluruh dunia yang dapat menembus ruang dan waktu. Di sisi lain kecemasan-kecemasan yang muncul adalah sebagai akibat adanya perubahan yang terlalu cepat menyebabkan kondisi masyarakat sulit untuk beradaptasi didalamnya. Sehingga timbul kekhawatiran terjadinya perubahan nilai, norma, aturan dan moral kehidupan yang bertentangan dengan masyarakat.

Menyikapi keadaan ini, maka peran pendidikan menjadi sangat penting. Sebab melalui pendidikan yang bersifat dinamis, mampu mengembangkan dampak

---

<sup>1</sup>Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 1.

<sup>2</sup>Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Sebuah Orientasi Baru)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 1.

positif dan memperbaiki dampak negatif. Sehingga keberadaannya diharapkan mampu menghalau kekhawatiran maupun kecemasan yang terjadi di masyarakat.

Hal tersebut juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Serta fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani-rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik serta bertanggung jawab.<sup>3</sup> Demikian juga, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945<sup>4</sup> Pasal 31 tentang pendidikan dan kebudayaan, ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Selanjutnya, Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara, menegaskan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti

---

<sup>3</sup> *Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), Cet II, 2-6.

<sup>4</sup> *Undang-Undang Dasar 1945 Hasil Amandemen 1999-2002 Dilengkapi: Susunan Kabinet Indonesia Bersatu (KIB) II Masa bakti 2009-2014*, (Solo: Al-Anhar, t.t.p) 23.

(kekuatan bathin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak yang antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.<sup>5</sup>

Adapun pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Seiring dengan perkembangan budaya zaman yang penuh tantangan dan kecanggihan teknologinya, pendidikan diharuskan mampu menyentuh potensi nurani sebagai hamba Allah S.w.t. yang taat dan bertakwa, maupun potensi kompetensi sebagai peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika peserta didik harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena dirinya dituntut harus mampu menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah untuk menghadapi segala problema yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Berdasarkan analisa empiris, rendahnya hasil belajar peserta didik diantaranya adalah sebab dominannya proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif.<sup>6</sup> Namun yang terjadi hingga kini, masih banyak guru yang suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat/media dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang terdapat pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini, siswa tidak diajarkan strategi belajar, berpikir, dan

---

<sup>5</sup>Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1962), 14-15. Dalam bukunya Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 338.

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2010), 96.

memotivasi diri sendiri (*self motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Terobosan-terobosan baru ke arah pengembangan diri melalui pembelajaran sudah seharusnya selalu dilakukan. Apalagi hari ini, peserta didik mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Atas serta Perguruan Tinggi tidak dapat terlepas dari kebutuhannya terhadap teknologi informasi dan teknologi komunikasi.<sup>8</sup> Maka diterapkannya model pembelajaran berbasis multimedia ini akan membantu peserta didik agar lebih melek lagi dengan dunia informasi dan teknologi. Namun, tentu saja harus ada kesiapan dari tenaga pendidik dan lembaga pendidikan, sebab hal itu merupakan tantangan dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran agar dapat terjadi akselerasi pembelajaran yang seimbang.

Pentingnya teknologis dalam pengelolaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat membantu proses pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan, yakni *al-insan al-kamil*.<sup>9</sup> Selain itu, pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai, norma dan gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, antara lain

---

<sup>7</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 6.

<sup>8</sup>Mukhtar dan Iskandar, *Desain*, 2-3.

<sup>9</sup>Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 1.

ditunjang oleh guru yang berkualitas. Sebagaimana UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menegaskan, bahwa “guru yang berkualitas ini adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”.

Selain itu, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dengan pendekatan metode dan media yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan metode dan media yang variatif dan inovatif dimaksudkan agar peserta didik lebih termotivasi dan dengan penuh kesadaran diri mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, guru dituntut memiliki kemampuan dalam pengelolaan atau perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk penguasaan dan pemanfaatan teknologi pembelajaran, sehingga peserta didik mampu mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>11</sup>

Penggunaan multimedia disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa. Namun untuk mata pelajaran keagamaan, masih terdapat banyak keterbatasan. Antara lain; masih banyak guru mata pelajaran keagamaan yang belum mampu menggunakan media teknologi dan masih monoton dengan metode ceramah (*lecture methode*) dalam proses pembelajarannya.<sup>12</sup> Selain itu, masih terbatasnya alat-alat teknologi pembelajaran pada mata pelajaran keagamaan juga merupakan realitas kendala

---

<sup>10</sup>Saiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 4.

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 52.

<sup>12</sup>Yudhi Munadi, *Media pembelajaran.*, 2.

yang ada, sehingga pemanfaatan media dalam proses pembelajaran di bidang keagamaan termasuk bidang studi fiqih dapat dikatakan belum optimal.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk mengembangkan model pembelajaran manasik haji berbasis multimedia, yang terfokus pada mata pelajaran fiqih sebagai salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan nasional di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Semanding – Terteke – Pare – Kediri.

Sebagaimana diketahui bahwa peranan pendidikan Islam adalah sangat strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, karena dalam pendidikan Islam terdapat berbagai masalah yang kompleks dan memerlukan penanganan segera. Sebab pendidikan Islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an dan terjabar dalam Sunnah Rasul S.a.w.<sup>13</sup> Pakar lainnya berpendapat bahwa Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>14</sup> Secara keseluruhan, definisi pendidikan Islam itu mengacu kepada suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didiknya yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 13.

<sup>14</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bnadung: al-Maarif, 1980), Cet. IV, 23.

<sup>15</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 340.

Dipilihnya fiqih, yang merupakan salah satu materi pendidikan Islam, sebagaimana dikutip dari Abdullah Salim Zarkasyi<sup>16</sup> bahwa fiqih identik dengan *al-Din al-Islam* yang merupakan ilmu tentang hukum-hukum yang disyari'atkan Allah S.w.t. untuk mengatur perbuatan manusia dari segala isinya, yakni mengatur keharmonisan manusia terhadap sesama, lingkungan dan alam semesta. Disamping itu, perkembangan pemikiran fikih dewasa ini bagi umat Islam memiliki daya tarik dan memiliki unsur penting dalam pembentukan masyarakat beradab. Sebab persoalan-persoalan baru disekitar masyarakat terus bermunculan dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Begitu juga menjadi tuntutan bagi guru untuk selalu dapat mengikuti perkembangan tersebut demi memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menghadapi berbagai persoalan yang akan datang.

Bagi umat Islam, pengaruh fiqih sangat besar dalam kehidupan sehari-hari, baik secara ubudiyah maupun sosial muamalah. Fiqih juga bersifat komprehensif, yakni mencakup seluruh tuntutan kehidupan manusia yang didalamnya mencakup tiga aspek, yaitu; hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan dirinya sendiri, dan manusia dengan masyarakat serta lingkungannya.<sup>17</sup> Sebab fiqih adalah hukum yang dijadikan pedoman praktis oleh kaum muslimin dalam melakukan berbagai tindakannya. Sebagai pedoman yang berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah. Oleh karena itu fiqih juga bisa disebut sebagai perwujudan keberagamaan umat Islam, sehingga beragama dalam kenyataan operasionalnya lebih berupa pelaksanaan fiqih.

---

<sup>16</sup>Abdullah Salim Zarkasyi, *Fikih di Awal Abad 21 dalam buku Epistemologi Syara': Mencari Format Baru Fikih Indonesia*, (Yogyakarta: Walisongo Press, 2000), 34.

<sup>17</sup>Muhammad Alwi al-Maliki, *Syariat Islam : Pergumulan Teks dan Realitas, Diterjemahkan dari " Ar-Risakah al-Islamiyyah: Kamahu wa Khulu'uh wa 'Alamiyyatuha*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2003), 82.

Dalam pengembangan model pembelajaran fiqh berbasis multimedia, diharapkan dapat membantu peserta didik memahami dan mengamalkan teori/konsep-konsep fiqh. Sehingga pada proses dan hasil akhirnya dapat menyentuh berbagai aspek yang dituju, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Terutama terwujudnya nilai-nilai *ta'abbudi* terhadap Allah S.w.t.

Lebih spesifik lagi, pembahasan dalam tesis ini difokuskan pada kajian tentang pembelajaran fiqh haji berbasis multimedia yang dikembangkan di Madrasah Aliyah (MA) Sunan Ampel Semanding – Terteck – Pare – Kediri. Ibadah haji sendiri merupakan salah satu ibadah yang mendapat perhatian luar biasa dari umat Islam. Setiap tahun, jutaan umat Islam dari berbagai penjuru dunia rela mengorbankan segalanya untuk dapat melaksanakannya, meskipun mereka harus bersusah payah untuk itu. Hal ini sebagaimana digambarkan dalam al-Qur'an:

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ  
فَجٍّ عَمِيقٍ

“Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh”<sup>18</sup>

Terkait dengan segala pertimbangan tersebut diatas, demi tercapainya tujuan pembelajaran dan teraplikasinya materi pelajaran fiqh dalam kehidupan sehari-hari hingga menjadi ruh dalam jiwa peserta didik, sehingga diharapkan mampu memberikan jawaban terhadap segala problematika dalam pengajaran fiqh pada tingkat Madrasah Aliyah yang nota bene berusia remaja menuju dewasa. Pada

<sup>18</sup> S. al-Hajj: 27; Al-Qurtubi>menjelaskan bahwa penggunaan lafaz} *dhamir* (unta yang kurus) dalam ayat tersebut adalah untuk menggambarkan jauh dan sukarnya perjalanan haji dan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan. Lihat: CD. Maktabah Shamilah, al-Qurtubi> *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, vol. I, 3739.



tingkat usia ini peserta didik sudah memiliki kewajiban *taklifi* dalam pelaksanaan hukum Islam. Secara psikologis peserta didik pada usia ini sudah memiliki kemampuan untuk mempelajari, mendalami dengan memperkaya kajian fiqih, serta mengamalkan ajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Penegasan Judul

Untuk lebih memberikan gambaran tentang arah pembahasan tesis ini, maka dalam tesis ini perlu diberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pengembangan : kata pengembangan berasal dari kata kerja “kembang” yang salah satu artinya adalah maju. Pengembangan juga dapat diartikan sebagai *development* (pembangunan), *progress* (kemajuan), *growth* (pertumbuhan), dan modernisasi (pembaharuan). Sedangkan pengembangan yang berawalan *pe-* dan akhiran *-an* mengandung arti proses atau cara perbuatan mengembangkan atau biasa juga diartikan sebagai proses kegiatan bersama yang dilakukan penghuni suatu daerah/lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>19</sup>
2. Model : arti model dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah contoh, pola, acuan, ragam, dan sebagainya.<sup>20</sup> Sedangkan secara istilah model diartikan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu

<sup>19</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, vol. 3 (Jakarta: Balai pustaka, 2003), 538.

<sup>20</sup>Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 14.

hal. Sesuatu yang nyata dan dikonveksi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.<sup>21</sup>

3. Pembelajaran : berasal dari kata kerja “belajar” yang berarti berusaha, berlatih, dan sebagainya, supaya mendapat suatu kepandaian.<sup>22</sup> Sedangkan kata “pembelajaran” atau “instruction”, adalah suatu istilah yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan.<sup>23</sup> Sebagaimana diungkapkan oleh Gagne, yang menyatakan bahwa “*instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated*”.<sup>24</sup> Menurut Gagne, mengajar atau *teaching* merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh. Sehingga model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

---

<sup>21</sup>Meyer, W.J., dalam Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progressif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 21.

<sup>22</sup>*Ibid.*, 108.

<sup>23</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), 213.

<sup>24</sup>*Ibid.*,

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Fiqih : “fiqih” secara bahasa berarti pemahaman mendalam (الفهم)<sup>25</sup>, sedangkan menurut pengertian istilah ialah (kemampuan untuk) mengetahui hukum-hukum syara’ yang mana cara menghasilkannya dengan menggunakan metode ijtihad.<sup>26</sup>
5. Haji : berasal dari bahasa Arab الحج yang berarti mengunjungi atau mendatangi.<sup>27</sup> Sedangkan dalam terminologi fiqih, haji didefinisikan sebagai perjalanan menuju Ka’bah untuk melakukan ibadah tertentu.<sup>28</sup>
6. Berbasis : kata dasar “basis” dapat diartikan sebagai asas atau dasar dari sesuatu. Awalan *ber-* mempunyai fungsi untuk menjadikan suatu kata dasar sebagai kata kerja sehingga kata “berbasis” dapat diartikan dengan menjadikan sesuatu sebagai basis.<sup>29</sup>
7. Multimedia : berasal dari kata “multi” yang berarti banyak atau bermacam-macam, dan “*medium*” yang berarti sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan atau membawa sesuatu<sup>30</sup>.

<sup>25</sup>Ma’shum Zein, *Zubdah Ushul al-Fiqh: Pengantar Memahami Tashil ath-Thuruqot*, (Jombang: Darul Hikmah, 2008), 15 atau Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), 15.

<sup>26</sup>Abd al-Hāmiid ibn Muḥammad, *Laṭā’if al-Ishārah* (Jeddah: Maktabah al-Hāramayn: tth.), 8.

<sup>27</sup>Ibrahim Unais dkk., *al-Mu’jam al-Wasit* Jilid I, 157.

<sup>28</sup>Wahbah al-Zuhāily, *al-Fiqh al-Islāmy wa Adillatuh*, (Beirut: Dar al Fikr, 1989), Jilid III, 9.

<sup>29</sup><http://kamusbahasaIndonesia.org/berbasis/mirip>.

<sup>30</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), ed. 2, Cet. 9. 640.

8. MA Sunan Ampel : nama sebuah lembaga pendidikan agama Islam setara dengan sekolah menengah atas (SMA), yang berada di Dusun Semanding, Desa Tertek, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur.

### **C. Rumusan Masalah**

Agar pembahasan dalam tesis ini bisa fokus, maka materi pembahasan di dalamnya dapat dirumuskan dalam beberapa hal berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran fiqh haji berbasis multimedia di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Semanding – Tertek – Pare – Kediri?
2. Sejauhmanakah efektivitas multimedia terhadap proses pembelajaran fiqh haji di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Semanding – Tertek – Pare – Kediri?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian dalam tesis ini bertujuan untuk:

1. Memberikan gambaran tentang model pembelajaran fiqh haji berbasis multimedia di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Semanding – Tertek – Pare – Kediri.
2. Mengetahui tingkat efektivitas multimedia dalam proses pembelajaran fiqh haji di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Semanding – Tertek – Pare – Kediri.

### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat dalam kajian pendidikan fiqh, baik secara teoritis maupun secara praktis. Khususnya dalam manasik haji, antara lain:

1. Secara teoritis dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran fiqh haji berbasis multimedia di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Semanding – TerteK – Pare – Kediri.
2. Secara praktis dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan efektivitas penggunaan multimedia dan pemanfaatannya terhadap proses pembelajaran fiqh haji di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Semanding – TerteK – Pare – Kediri.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Sepanjang penelusuran penulis yang didasarkan pada bibliografi,<sup>31</sup> penulis menemukan dua tesis yang meneliti tentang teknologi dan pembelajaran, antara lain berjudul “Penerapan Teknologi Dalam Aktivitas Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Polagan, Galis, Pamekasan”, yang ditulis oleh Mohammad Fahrur Rozi dan “*Website Content Management System* Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (Korelasi Penguasaan Siswa Operasional Media Website Pembelajaran Fiqih Terhadap Efisiensi Pembelajaran fiqh di MAN Surabaya dengan Website CMS”, yang ditulis oleh Mardwi Asdiyanto. Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan teknologi dalam proses pembelajaran adalah lebih efektif, sekaligus dapat memberikan kemudahan terhadap siswa dan guru dalam proses pembelajaran baik secara *indoor* (dalam kelas) maupun *outdoor* (di luar kelas).

Berbeda dengan kedua tesis tersebut di atas yang membahas tentang penggunaan teknologi pendidikan dan website dalam pengembangan pembelajaran mata pelajaran fiqh, pembahasan dalam tesis ini akan lebih difokuskan pada

---

<sup>31</sup>Berdasarkan pelacakan pada daftar judul-judul tesis dan disertasi di Perpustakaan Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya.

materi manasik haji serta penggunaan berbagai ragam media yang menunjang mencakup media audio, media visual, dan media audio visual.

Adapun literatur-literatur lain yang secara khusus membahas tentang Pengembangan model pembelajaran fiqih melalui multimedia khususnya dalam masalah manasik haji juga belum pernah penulis temukan. Penulis hanya menemukan beberapa buku yang berkaitan dengan pembelajaran melalui multimedia, antara lain:

1. Pembelajaran Melalui Multimedia di Sekolah (Pedoman pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prospektif), karya; Niken Ariani dan Dany Haryanto.
2. Media pembelajaran (Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen), karya; Hujair AH Sanaky.
3. Media Pembelajaran (Perananya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran), karya; Daryanto.

Serta buku-buku referensi lainnya yang berkaitan dengan media pembelajaran. Dalam buku tersebut, dijelaskan tentang berbagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran terhadap siswa serta model pengembangan pembelajaran. Namun mayoritas aplikasinya adalah pada materi pelajaran umum.

Dengan berpedoman pada beberapa karya tulis atau hasil penelitian tersebut baik, baik berupa buku maupun tesis sebagai sumber primer, penulisan tesis ini berupaya untuk mengembangkan model pembelajaran fiqih haji melalui multimedia dan aplikasinya dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih,

khususnya di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Semanding – TerteK – Pare – Kediri.

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif, karena berusaha mendeskripsikan dan menganalisis fenomena secara individual maupun kelompok yang merupakan suatu ciri pendekatan penelitian kualitatif.<sup>32</sup> Dalam Penelitian ini, peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan berbagai ragam realitas, dan dapat memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian<sup>33</sup>, yakni di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Semanding Pare Kediri. Penelitian ini juga dilakukan dalam situasi yang *natural setting*, tanpa dimanipulasi atau tanpa diatur dengan eksperimen atau tes.<sup>34</sup>

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan (*action research*) karena berusaha melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut.<sup>35</sup>

### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber, yaitu: *pertama*, sumber *non-human* (bukan manusia), termasuk buku-buku primer atau

<sup>32</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2008), 60.

<sup>33</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake asurasin, 1996), 108-109.

<sup>34</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Transito, 1996), 32.

<sup>35</sup>Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 12.

sekunder, majalah, diktat, internet dan segala hal yang berkaitan dengan teknologi pembelajaran. *Kedua*, sumber data yang berasal dari manusia, yaitu: kepala sekolah, guru dan siswa siswi di MA Sunan Ampel Semanding – Tertekek – Pare – Kediri.

### 3. Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang akan diteliti, kemudian mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan dijadikan fokus penelitian.

Dalam melakukan observasi, baik secara partisipatif (*participant observation*) maupun non partisipatif (*non participant observation*).<sup>36</sup> Pada observasi partisipatif, observer (peneliti yang sedang melakukan kegiatan penelitian) melibatkan diri di tengah-tengah kegiatan *observee*. Sedangkan pada *non partisipatif*, *observer* tidak terlibat secara langsung, atau dapat dikatakan sebagai penonton atau pengamat.

Penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan observasi partisipatif yakni: pengamatan terhadap gejala objektif yang terkait langsung dengan variabel penelitian, dimana peneliti terlibat langsung dalam pengamatan tersebut.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menghimpun data-data atau keterangan secara lisan, antara peneliti dengan sumber data yang terkait, antara lain:

---

<sup>36</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 76.



kepala sekolah, guru dan siswa di lingkungan MA Sunan Ampel Semanding  
– Tertekek – Pare – Kediri.

### c. Dokumentasi

Sebagai data penunjang atau untuk lebih memperkuat data, maka peneliti juga melakukan studi dokumentasi dari sumber non human. Hal ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi sarana multimedia yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

## 4. Analisis Data

Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data. Adapun mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif harus diikuti dengan penulisan, pengedion, pengklasifikasian, pereduksian dan penyajian data.<sup>37</sup>

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut dengan cara induktif yang membangun gagasan yang telah dijelaskan oleh data-data yang diperoleh di lapangan.

Dengan demikian, diharapkan akan muncul suatu gagasan baru atau sekedar menguatkan penelitian yang sudah ada, berkaitan dengan teknologi pembelajaran.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyusun dalam lima bab, yang terdiri dari satu bab pendahuluan, tiga bab isi, dan satu bab penutup, dengan deskripsi sebagai berikut:

---

<sup>37</sup>Muhadjir, *Metode Penelitian*, 30.

Bab Pertama: Pada bab ini, penulis menerangkan tentang Pendahuluan, yang merupakan pangantar metodologis dari penulisan tesis ini, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Landasan teori yang membahas tinjauan umum tentang model pembelajaran, multimedia dan fiqh haji. Pembahasan tentang model pembelajaran meliputi pengertian dan ragam aplikasinya. Pembahasan tentang multimedia dalam pembelajaran mencakup pengertian, jenis-jenis, fungsi dan manfaat multimedia, serta strategi pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Adapun pembelajaran fiqh meliputi pengertian fiqh, pengertian fiqh haji, dan fiqh haji dalam kurikulum nasional.

Bab Ketiga: Deskripsi objek penelitian yang meliputi; profil, sejarah historis, visi dan misi, serta keadaan objektif Madrasah Aliyah Sunan Ampel Semanding – TerteK – Pare – Kediri, yang didalamnya menjelaskan tentang; keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa dan kondisi sarana prasarana.

Bab Keempat: Merupakan bagian inti dari penelitian ini yang berfungsi sebagai analisa data, yang meliputi; Implementasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran fiqh haji di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Semanding – TerteK – Pare – Kediri, meliputi; keterampilan guru dalam penggunaan multimedia dan aplikasi multimedia dalam pembelajaran fiqh haji. Serta analisis penggunaan multimedia dalam pembelajaran fiqh haji di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Semanding – TerteK – Pare – Kediri; faktor pendukung multimedia, faktor penghambat penggunaan multimedia dalam pembelajaran fiqh haji di MA Sunan

Ampel serta solusi alternatif penggunaan multimedia. Hasil penelitian dimaksudkan adanya beberapa solusi alternatif yang ditawarkan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran materi fiqih haji di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Semanding – Tertek – Pare - Kediri.

Bab Kelima: Penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Saiful. Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Al-Maliki, Muhammad Alwi. *Syariat Islam: Pergumulan Teks dan Realitas. Diterjemahkan dari “ Ar-Risalah al-Islamiyyah: Kamaluha wa Khuluduha wa ‘Alamiyyatuha*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2003.
- Mukhtar dan Iskandar. *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Nata, Abuddid. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada, 2010).
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Undang-Undang Dasar 1945 Yang Sudah Diamandemen Dengan Penjelasannya. Surabaya: Apollo.
- Zarkasyi, Abdullah Salim. *Fikih di Awal Abad 21 dalam buku Epistemologi Syara’: Mencari Format Baru Fikih Indonesia*. Yogyakarta: Walisongo Press, 2000.

